

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, karena pada masa ini adalah masa pergantian dari masa anak-anak menuju dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional dan fisik (Bulu et al., 2019). Pada masa transisi ini remaja masih belum menguasai fungsi-fungsi fisik dan psikologisnya, sehingga membawa dampak psikologis pada remaja. Adanya gejolak emosi dan tekanan psikologis menyebabkan remaja mudah terjerumus kenakalan remaja yang dapat membawa pengaruh negatif seperti merokok, kekerasan dan perilaku bullying. (Setiawan, 2019) Kasus *bullying* menjadi kasus yang mengkhawatirkan di Indonesia dan terjadi di setiap lini pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Namun sebagian masyarakat kita bahkan guru menganggap bullying sebagai hal biasa dalam kehidupan remaja dan tidak perlu dipermasalahkan, bullying hanyalah bagian dari cara anak-anak bermain. (Setiawati, 2021).

Bullying di sekolah menjadi kasus yang serius dan memerlukan perhatian khusus oleh setiap pihak baik oleh tenaga pendidik maupun orang tua siswa. Menurut komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2020) KPAI mencatat 37.381 pengaduan terkait kekerasan anak selama 9 tahun terakhir dan kasus bullying menyumbang sebanyak 2.473 laporan dan terus meningkat. Kejadian bullying di sekolah sebenarnya bukanlah hal yang baru, namun kejadian bullying sering kali luput dari perhatian, sehingga masalah bullying

disekolah masih belum juga menemukan jalan keluar, bullying merupakan bagian dari kekerasan yang seringkali dianggap wajar dalam masyarakat. Selama masa sekolah sebagian besar siswa pernah mengalami atau terlibat dalam kasus bullying (Suhendar, 2020)

Berdasarkan data hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 juni 2024 di SMP Negeri 1 Mojoanyar, didapatkan hasil wawancara dengan guru bidang kesiswaan menyatakan bahwa di SMP tersebut masih sering terjadi bullying antar siswa. Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling kelas 7 di SMP N 1 Mojoanyar pada saat studi pendahuluan, juga didapatkan data bahwa selama satu semester belakangan telah terjadi 6 kasus bullying yang terjadi pada angkatan kelas 7 di SMP N 1 Mojoanyar. Kasus bullying yang sering terjadi di SMP ini adalah pertengkaran yang dipicu oleh saling mengejek satu sama lain, menurut guru bimbingan konseling yang bertugas untuk membina angkatan kelas 7 di SMP N 1 Mojoanyar kejadian ini terjadi akibat siswa belum terbiasa dengan lingkungan yang baru, sehingga sulit untuk beradaptasi dengan baik.

Menurut penelitian Sugiriyanti (dalam Suhendar, 2020) mengenai perilaku bullying pada siswa didapatkan bahwa setiap sekolah memiliki masalah terkait dengan perilaku bullying oleh siswa. Perilaku bullying terjadi secara terus-menerus karena remaja mencari identitas diri melalui penggabungan diri dalam kelompok teman sebayanya. Disekolah setiap siswa memiliki potensi menjadi pelaku bullying terhadap siswa lain atau korban bullying dari siswa lain yang berada dalam lingkungan sekolahnya. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menjelaskan bahwa bullying

dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor teman sebaya (Gita Mutiara, 2021; Haslan et al., 2022; Suhendar, 2020; Utami, 2019)

Secara tertulis tidak ada peraturan yang mengharuskan pihak sekolah untuk membentuk program anti bullying disekolah, namun dalam undang-undang nomor 23 tahun 2002 pasal 54 menjelaskan “anak didalam dan dilingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya didalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga lainnya.” Dalam realitas masih banyak kasus bullying lingkungan disekolah, hal ini menunjukkan perlu adanya perhatian khusus oleh seluruh pihak baik orang tua maupun guru dilingkungan sekolah terkait dengan kecenderungan perilaku bullying yang terjadi disekolah (Haslan et al., 2022)

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan **“Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Remaja Di SMP Negeri 1 Mojoanyar”**

B. Pembatasan dan Rumusan masalah

1. Pembatasan

Berdasarkan latar belakang diatas agar penelitian ini tidak meluas dari pembahasan, maka peneliti membatasi fokus permasalahan yang dijadikan dalam penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan kecenderungan perilaku bullying yaitu faktor keluarga yang peneliti fokuskan kepada pola komunikasi keluarga, iklim sekolah dan faktor hubungan teman sebaya yang dilakukan pada siswa dan siswi remaja kelas 7 di SMP Negeri 1 Mojoanyar pada

tahun ajaran 2024-2025. Hal ini dikarenakan responden kelas 7 SMP masih berada pada fase remaja awal dan belum dapat beradaptasi dengan lingkungan baru disekolah.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan penelitian diatas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara faktor pola komunikasi keluarga, faktor iklim sekolah dan faktor teman sebaya dengan kecenderungan perilaku bullying remaja di SMP Negeri 1 Mojoanyar ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kecenderungan perilaku bullying remaja di SMP Negeri 1 Mojoanyar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi hubungan pola komunikasi keluarga dengan kecenderungan perilaku bullying pada siswa di SMP Negeri 1 Mojoanyar
- b. Mengidentifikasi hubungan iklim sekolah dengan kecenderungan perilaku bullying pada siswa di SMP Negeri 1 Mojoanyar
- c. Mengidentifikasi hubungan teman sebaya dengan kecenderungan perilaku bullying pada siswa di SMP Negeri 1 Mojoanyar.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengetahuan terutama dibidang keperawatan jiwa dan bagi perkembangan pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi responden

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang faktor yang berhubungan dengan kecenderungan perilaku bullying.

b. Bagi STIKES Majapahit Mojokerto

Sebagai tambahan informasi dan koleksi kepustakaan, serta dapat menjadi tambahan referensi dan kajian bagi mahasiswa STIKES Majapahit Mojokerto terutama mahasiswa jurusan S1 Ilmu Keperawatan

c. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan masukan dalam mengambil satu kebijakan yang tepat sasaran dan efektif terkait dengan faktor yang berhubungan dengan kecenderungan perilaku bullying pada siswa

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan acuan untuk menambah informasi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan faktor yang berhubungan dengan kecenderungan perilaku bullying pada siswa.